

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Desa Paberasan

Paberasan ialah suatu Desa yang terletak di ujung pulau timur pulau Madura Kecamatan Kota Sumenep, Desa Paberasan merupakan Desa subur makmur (gemah ripah loh jinawi) dengan penduduknya yang ramah tamah, rukun, cinta damai, aman dan tentram dengan beragam budaya dan tradisi. Menurut leluhur nama Desa Paberasan lahir pada masa kepemimpinan Panembahan Sumolo tahun (1762-1811), pada zaman tersebut Desa Paberasan termasuk salah satu pemasok beras Keraton. Terbukti sampai sekranag sawah atas nama Panembahan Sumolo masih ada, dilihat dari arti katanya, menurut arti etimonologis (asal-usul kata) yaitu: Pa= Penghasil sedangkan Berasan= Beras. Jadi Paberasan berarti Tempat penghasil Beras. Memang pantas kalau Desa Paberasan memiliki julukan tempat penghasil beras/padi, sudah terbukti bahwasanya Desa Paberasan selalu menjuarai disetiap lomba yang diadakan Dinas Pertanian, baik ditingkat Kabupaten, Provinsi sampai tingkat Nasional. Pada tahun 2014 Desa Paberasan keluar sebagai juara 1 (satu) dalam lomba Adi Karya Pangan Nasional.

Pemerintah Desa Paberasan merupakan pemerintahan yang sudah ada sejak zaman keluarga kerajaan, sesuai dengan kondisi dan pertumbuhan masyarakat yang berkembang didalam pemerintahan tersebut terdiri dari 4 dusun. Berawal dari pengelolaan administrasi, pemerintahan Desa

parberasan belum mendapatkan kejelasan yang kuat, kapan pemerintahan yang diketuai oleh R. Bahauddin kemudian mulai mengajak warga/masyarakat untuk membahas tata cara pembangunan dan rekonstruksi 4 (empat) dusun dalam satu Desa. Sebagian setelah itu kepemimpinan R. Bahauddin digantikan oleh kepala Desa Surahma (kurang lebih) pada tahun 1955 dalam masa pemerintahannya mengambil alih R. Bahauddin yang masih menjajaki pola pemerintahan kerajaan sumenep, pada masa kepemimpinan kepala Desa Surahma digantikan oleh Amsyuri pada tahun 1956-1989, dan beberapa tahun kemudian, kepala Desa paberasan digantikan oleh Abd salam pada tahun 1990-1996, dalam masa kepemimpinannya hanya bertahan beberapa tahun karena hal-hal tertentu (sakit). Sementara Kepala Desa diambil alih oleh Pejabat Sementara (PJS) dari tahun (1996- 1998) oleh Sekdes Desa Paberasan bapak Syamsi, Setelah itu diadakan pemilihan Kepala Desa. Maka terpilihlah Kepala Desa Paberasan yang di pimpin oleh seorang Mar. Bakri pada tahun (1998-2013) selama 2 periode, kemudian diteruskan oleh kepemimpinan yang baru yaitu Rahman Saleh pada tahun (2013-2019) yang sampai saat ini masi menjaabat sebagai Kepala Desa Paberasan.

Pada masa pemerintahan Kepala Desa Mar. Bakri pada tahun 1998-2015 terdapat beberapa program pembangunan mulai memasuki Desa Paberasan diantaranya program PNPM Mandiri Perkotaan, yang bergerak dibidang pembangunan lingkungan, diantaranya Pavingisasim Pengaspalan, macadam (telford). Dalam bidang sosial, bantuan-bantuan pada orang tua

jompo, beasiswa kepada anak yang tidak mampu yang berprestasi, serta pelatihan computer. Dalam bidang ekonomi, bantuan simpan pinjam bergulir bagi masyarakat yang miskin yang memiliki usaha produktif. Dan program-program pemerintahan diantaranya ialah Program Pengembangan Kecamatan (PKK), serta bantuan modal dari Dinas Koperasi untuk Koperasi Wanita (Kopwan) “MELATI”.

2. Kondisi Umum Geografis

Desa Paberasan Desa Paberasan secara geografis terletak pada Bujur Timur (BT) $113^{\circ}33'46'' - 2068''$ dan $6^{\circ}59'27'' - 84452''$ Lintang Selatan (LS), dengan luas wilayahnya 3.60 Km^2 , dari segi curah hujan dengan rata-rata cukup rendah, seperti pertahun yang terdapat dalam wilayah Indonesian, yakni $1.112,4 \text{ mm}$. Desa Paberasan beriklim tropis dengan kelembapan udara sekitar 65% dengan suhu rata-rata $24 - 32^{\circ}\text{C}$, dan curah hujan terendah pada bulan Juni sampai Oktober. Iklim Desa Paberasan sama dengan iklim kabupaten sumenep secara keseluruhan yaitu beriklim tropis dengan dua (2) musim, yaitu musim penghujan pada bulan November sampai dengan April dan musim kemarau pada bulan April sampai dengan November.

Dalam Administrasi Desa Paberasan terletak sekitar $3,5 \text{ km}^2$ dari Kecamatan Kota Sumenep, kurang lebih 5 km dari Kabupaten Sumenep, dengan perbatasan oleh berbagai macam daerah Desa tetangga diantaranya ialah, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Poja, sebelah Timur berbatasan

dengan Desa Braji. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kacongan sedangkan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Parsanga.

Berikut pembagian daerah Pemeritahan Desa Paberasan terdapat atas empat Dusun dengan 6 Rukun Warga (RW) dan 13 Rukun Tetangga (RT) yang meliputi:

- a. Dusun Padaringan Barat terdapat atas 2 Rukun Warga 5 Rukun Tetangga.
- b. Dusun Padaringan Timur terdapat atas 2 Rukun Warga 4 Rukun Tetangga.
- c. Dusun Pandian terdapat atas 1 Rukun Warga 2 Rukun Tetangga.
- d. Dusun Salosa terdiri atas 1 Rukun Warga 2 Rukun Tetangga.

Lebar daerah Desa Paberasan seluas 360 Ha, dengan lebar lahan yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian, serta dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Seperti fasilitas umum, pertanian, pemukiman, serta aktifitas perekonomian dan lain sebagainya, lebar lahan yang ada secara universal antara lain luas tanah dalam bagian jalan 9 Ha, luas tanah sebagai pemakaman 4 Ha. Dalam aktifitas kegiatan perekonomian masyarakat biasanya ialah melakukan aktifitas dalam pertanian yang terdiri dari lahan sawah 200 Ha, ladang/tegalan 44 Ha. Sedangkan peruntukkan lahan untuk aktifitas ekonomi, seperti pasar Desa 2.00 Ha. Selebihnya untuk lahan pemukiman sarana dan prasarana olahraga 114 Ha. Ada pula tipe tanah pada biasanya tercantum jenis ALUVIAL dimana jenis tanah ini lumayan cocok dengan aktifitas pertanian akan tetapi lumayan cukup labil, sehingga

menyebabkan banyak jalur Desa Paberasan yang cepat mengalami kerusakan.

3. Kegiatan Sosial Ekonomi Masyarakat

Untuk kegiatan ekonomi masyarakat Desa Paberasan yang ialah pendukung pertama dalam pertumbuhan perekonomian masyarakat serta jadi salah satu usaha buat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, aktifitas ekonomi yang tumbuh dan berkembang di Desa Paberasan yang diimbangi oleh aktifitas sosial keagamaan serta sebagian besar yang diikuti oleh unsur pemuda, tokoh agama, kaum perempuan dan lainnya, serta berkelanjutan sehingga diharapkan bisa jadi embrio untuk kelanjutan pembangunan Desa Paberasan.

Beberapa sarana dan prasarana pendukung kegaiaatan perekonomian yang ada Desa Paberaasan diataranya:

- 1) Pasar Tradisional 1 Unit
- 2) Koperasi Simpan Pinjam 1 Unit
- 3) Kelompok Simpan Pinjam 16 Kelompok
- 4) Usaha Angkutan 17 Unit
- 5) Industri Rumah Tangga/Jahit/Meubel 10 Unit
- 6) Perdagangan/Toko/Kios/Warung 70 Unit
- 7) Kelompok Tani 16 Kelompok
- 8) Usaha Jasa Servise Sepedaa Motor 5 Unit
- 9) Usaha Jasa Servis Elektonika 4 Unit

4. Sosial Budaya Masyarakat

a) Demografi/ Kependudukan

Menurut data administrasi pemerintahan Desa dengan jumlah penduduk yang terdaftar secara administratif adalah 4.515 jiwa, dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki dengan total 2021 jiwa, sedangkan penduduk dengan berjenis kelamin perempuan 2.130 jiwa. Untuk penduduk miskin terdapat 141 rumah tangga dan BPS, serta 350 KK dalam Pemetaan Sosial (PS) Desa Paberasan. Oleh karena itu, data BPS memiliki perbedaan dengan data PS yang menjadikan pembandingan data dalam data yang terdapat dipemerintahan Desa.

b) Jumlah Penduduk bagi kalangan Umur serta Jenis Kelamin

Supaya bisa mendiskripsikan lebih lengkap tentang data kondisi dalam kependudukan di Desa Paberasan yang lebih komprehensif. Dari jumlah penduduk di Desa Paberasan dapat digolongkan sebagai kelompok yang rentan dari segi kesehatan, ditinjau dari usia untuk penduduk yang berusia di atas 60 tahun merupakan 10,43% dari jumlah penduduk yang sangat banyak. Jumlah penduduk usia produksi 20-49 tahun di Desa Baberasang relatif besar yaitu mencapai tahun 1893 yaitu mencapai 45,60% dari jumlah penduduk. Di antara mereka, laki-laki menyumbang 22,74% dan perempuan menyumbang 22,86%, dari terdapatnya informasi tersebut terlihat bahwa jumlah perempuan usia produksi lebih banyak dari pada lakilaki, sehingga pada kenyataannya perempuan usia produksi di Desa parberasan dapat menjadi produktifitas

penting dalam mengembangkan usaha produktif yang dapat digeluti oleh perempuan. Pemberdayaan usaha perempuan usia produksi diharapkan dapat terus memperkuat perekonomian masyarakat yang saat ini masih mengandalkan tenaga produksi laki-laki, pertumbuhan penduduk Desa Paberasan didasarkan pada laju pertumbuhan rata-rata lima tahun penduduk Kabupaten Sumenep, dengan laju pertumbuhan rata-rata 5%.

5. Kondisi Sosial Masyarakat

Keaadaan sosial ialah dimana manusia dapat mempertahankan hidupnya disuatu tempat. Interaksi sosial dapat digunakan dalam melaksanakan hubungan sosial antar masyarakat khususnya di Desa Paberasan. Masyarakat di Desa Paberasan sangat bermacam, baik dalam jenis pekerjaan setiap individu, keahlian yang mereka miliki serta berdasarkan jenis kelamin yang ada. Dari keberagaman ini, masyarakat di Desa Paberasan cukup tergolong dengan masyarakat yang sangat menjunjung tinggi nilai kekerabatan tentang rasa menghargai antar masyarakat, serta sifat kekeluargaan dan solidaritas yang dimiliki menjadikan masyarakat dapat menghargai satu sama dengan lainnya. Dalam satu hubungan masyarakat sosial dapat dijelaskan bila mana terdapat masyarakat maupun tetangga yang terkena musibah maupun sakit maka masyarakat akan berbondong-bondong mengunjunginya, tidak itu saja jika terdapat tetangga yang melahirkan maka masyarakat akan melihanya. Dalam budaya melihat orang yang baru saja melahirkan, maupun menjenguk orang sakit, masyarakat membawa benda yang berupa oleh-oleh

daalaam bentuk barang bawaan, seperti halnya makanan, buah-buahan, gula dan juga uang. Dari adanya hal tersebut merupakan ekspresi rasa perhatian masyarakat serta bentuk rasa simpati mereka terhadap orang lain, serta rasa kepedulian mereka dengan satu dan lainnya. Hal tersebut tidak terdapat dalam sebuah stratifikasi sosial bagi masyarakat yang tidak membedakan antar masyarakat yang perekonomiannya menengah keatas (kaya) dan juga masyarakat menengah kebawah (miskin), apabila menerima kabar jika salah satu tetangga mereka mengalami kesusahan maupun tertimpa musibah.

6. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mencapai tingkat kesejahteraan umum, khususnya tingkat ekonomi. Tingkat pendidikan yang tinggi akan meningkatkan tingkat keterampilan yang dapat mendorong tumbuh keterampilan kewirausahaan, dan sebagian akan mendorong terciptanya lapangan kerja baru dengan sendirinya, yang dapat membantu rencana pemerintahan dalam mengatasi pengangguran. Pendidikan dapat membuat suatu sistem sosial dengan model sosial individu menjadi lebih sensitif, serta juga dapat memperoleh informasi yang lebih maju dengan lebih mudah. Tingkat pendidikan rata-rata masyarakat Desa paberasan

Berdasarkan sumber data kualitatif yang didapat dalam menampilkan jika di Desa Paberasan mayoritas penduduk cuma mempunyai bekal dalam pendidikan formal untuk level tamat pendidikan dasar 36,5% serta

pendidikan untuk menengaaah SLTP dan SLTA 23,57%, sedangkan yang diperoleh dalam menikmati pendidikan di perguruan tinggi hanya 2,10%. Menurut jumlaah ditabel, ditemukannya fakta yang unik dengan jumlah laki-laki terdidik prosentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan, untuk prosentasenya laki-laki terdidik sebesar 31,81% sedangkan perempuan 30,74%. Proporsi perempuan dapat mengenyam pendidikan berdasarkan jenis kelamin dibandingkan dengan total jumlah penduduk yang tercatat dibulan januari 1015 adalah sebagai berikut: Perempuan tamat SD 19,22%, SLTP 7,03%, SLTA 3,69%. Sedangkan perempuan yang dapat melanjutkan keperguruan tinggi lebih sedikit dibandingkan dengan laki-laki yaitu 0,80% berbanding 1,60%. Menurut perbandingan dengan jumlah masing-masing berdasarkan jenis kelamin yang mendapatkan pendidikan, maka yang bisa melanjutkan kejenjang perguruan tinggi adalah sebagai berikut: laki-laki 31, 81% dan perempuan 30,74%. Seperti halnya yang ditampilkan dalam ulasan diatas bahwa jumlah penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, tercatat jumlah perempuan usia produktif antara 20-49 tahun ada 48,58% dari jumlah total penduduk 2.248 jiwa. Dari jumlah tersebut yang tamat SLTA kira-kira usia terendah 20 tahun jumlahnya. 9,25%.

7. Mata Pencaharian

Masyarakat Secara universal mata pencaharian masyarakat Desa Paberasan dapat teridentifikasi kedalam sebagian data pencaharian seperti: buruh tani, petani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), karyawan swasta,

perdagangan, transportasi, konstruksi, buruh harian lepas, wiraswasta, yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat membagikan donasi terhadap pertumbuhan perekonomian masyarakat Desa Paberasan. Jumlah penduduk berdasarkan pada mata pencaharian bisa di amati pada tabel berikut 4.4 Menurut data diatas teridentifikasi, di Desa Paberasan dengan jumlah masyarakat yang memiliki mata pencaharian petani 31,77%. Dari jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kehidupan masyarakat Desa Paberasan yang tergantung dalam sector pertanian yang menempati sector tertinggi. Sedangkan pekerjaan lainnya 32,50% adalah pekerjaan dari jasa sampai buruh harian lepas.

B. Paparan Data dan Temuan Data

Paparan data disini merupakan gambaran yang diperkenalkan untuk menentukan kualitas informasi utama yang diidentifikasi dengan pemeriksaan yang dipimpin oleh analis, dengan poin yang tepat dalam penyelidikan yang diarahkan oleh para ilmuwan dan para ahli melihat dalam siklus eksplorasi. Keterbukaan informasi yang diperoleh para ilmuwan dari sumber informasi yang telah dilakukan oleh para ahli melalui persepsi, pertemuan dan dokumentasi yang merupakan gambaran dari rencana pusat eksplorasi yang mendasari

Berdasarkan yang peneliti temukan dilapangan untuk mendapatkan data yang lebih valid peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang atau narasumber di desa Paberasan, diantaranya sebagai berikut:

Menurut penuturan Hasan dalam mencari pasangan yang telah ia alami, sebagai berikut:

“Kriteria memilih pasangan hidup bagi saya yang pertama yaitu mau menerima saya apa adanya, selain itu tidak ada kriteria khusus dalam diri pasangannya. Kesalehan pasangan cukup dengan sang pasangan memahami satu sama lain dalam keadaan apapun. Terkait hal pendidikan dan status sosial (harta) tidak dalam pertimbangan yang perlu diperhatikan secara khusus, karena menurut saya ketika pasangan sudah memiliki akhlak yang baik maka semua ada jalannya sendiri dan memberikan pemahaman satu sama lain.”¹

Kemudian menurut pendapat Subaidi kriteria yang ia gunakan ketika memilih calon istri sebagai berikut:

“Kriteria dalam memilih pasangan bagi saya yang utama yaitu bisa mengurus rumah tangga dengan baik, disamping itu juga harus sholihah karena istri yang akan menjadi pendidik bagi anak-anak saya, oleh karena itu wanita produktif juga menjadi bagian dari kriteria saya, karena pernikahan yang tidak memiliki keturunan serasa terdapat yang masih kurang. Memiliki seorang anak akan mendambakan kebahagiaan dan keharmonisan dalam rumah tangga. Perihal kekayaan menurutnya juga penting, karena dalam kehidupan rumah tangga bukan hanya membutuhkan cinta dan kasih sayang. Ketercukupan finansial akan menambah keharmonisan dan kepercayaan satu dengan lainnya.”²

Selanjutnya menurut Usman kriteria memilih pasangan yang ia gunakan ketika menikahi istrinya, sebagai berikut:

“Agama menjadikan perempuan salehah adalah hal yang paling penting dalam memilih pasangan seumur hidup. Karena menurut saya perempuan salehah akan menjadikan rumah tangga harmonis dan dan mengerti guna mendidik anak yang baik. Selain itu pasangan yang baik agamanya maka juga akan baik dalam segi apapun serta menjaga kehormatan dirinya, suami maupun

¹Bapak Hasan, Masyarakat Desa Paberasan Sumenep, Wawancara Langsung, Pada Tanggal 10 Agustus 2024

²Bapak Subaidi, Masyarakat Desa Paberasan Sumenep, Wawancara Langsung, Pada Tanggal 10 Agustus 2024

keluarganya. Selain itu, bagi saya memilih perempuan yang perawan juga dipertimbangkan karena masih belum ada pengalaman terkait pernikahan jadi bisa saling melengkapi tidak menggurui. Disamping itu nasab pasangan yang akan kita nikahi itu perlu dipertimbangkan matang-matang, karena hal ini menjadi faktor kebanggaan ketika bisa memilih pasangan dari keluarga terhormat atau keluarga yang baik guna mendapatkan keturunan yang baik juga dan faktor kekayaan juga akan memengaruhi keharmonisan keluarga ketika kebutuhan tidak tercukupi, maka kekayaan juga perlu diperhatikan.”³

Sedangkan kriteria memilih calon pasangan bagi para anak muda yang sudah memasuki masa-masa mencari pasangan dan ingin menikah yaitu sebagai berikut

- 1) Menurut Adit yang berusia 23 tahun, kriteria memilih pasangan hidup bagi ia yang pertama yaitu memiliki sifat jujur serta menerima dia apa adanya, selain itu tidak ada kriteria khusus yang diwajibkan. Mengenai pemahaman agama calon pasangan tidak menjadi faktor utama, sebab menurutnya permasalahan tersebut bisa dipelajari sama-sama setelah menikah nantinya. Terkait pendidikan dan strata sosial (harta) perlu mendapat perhatian khusus, karena baginya ada jaminan berkenaan dengan harmonis atau tidaknya rumah tangga yang akan dibangun. Berbeda halnya dengan persoalan ketampanan pasangan menurutnya tidak perlu dijadikan prioritas utama.⁴
- 2) Menurut Ahmad yang berusia 24 tahun mengatakan bahwa menginginkan pasangan perempuan yang memiliki penampilan menarik. Baginya,

³Bapak Usman, Masyarakat Desa Paberasan Sumenep, Wawancara Langsung, Pada Tanggal 10 Agustus 2024

⁴Saudara Adit, Masyarakat Desa Paberasan Sumenep, Wawancara Langsung, Pada Tanggal 10 Agustus 2024

hubungan yang harmonis dibangun melalui saling pengertian satu sama lain. Ia menganggap bahwa kebaikan agama pada perempuan menjadi faktor utama karena rumah tangga adalah tempat pertama di mana anak-anak belajar. Selain itu, dia juga menginginkan pasangan yang masih perawan dan subur, karena baginya memiliki keturunan menjadi hal yang penting. Aspek penampilan fisik pasangan menjadi salah satu pertimbangannya, karena dia percaya bahwa memiliki pasangan yang cantik akan menjadi kebanggaan tersendiri bagi suami.⁵

3) Menurut Mardi yang berusia 20 tahun, dia menjelaskan bahwa agama sangatlah penting dalam sebuah rumah tangga, oleh karena itu, dalam memilih calon pasangan, yang utama dipertimbangkan adalah agama, dan latar belakang keluarganya yang baik. Baginya, seorang wanita akan menjadi sosok yang memberikan pengajaran pertama bagi anak-anaknya dan harus menjadi teladan yang baik bagi mereka. Di samping itu, keberadaan harta juga dianggap sebagai fondasi utama untuk menciptakan keluarga yang harmonis, mengingat banyaknya rumah tangga yang terhenti karena masalah ekonomi. Baginya, penampilan fisik pasangan tidak akan berarti jika tidak mempertimbangkan aspek kepribadian, karakter, dan keberadaannya yang sebenarnya.⁶

4) Menurut Dana yang berusia 21 tahun memiliki beberapa kriteria yang diutamakan, seperti seagama, berpendidikan, serta kedewasaan baik dalam

⁵Saudara Ahmad, Masyarakat Desa Paberasan Sumenep, Wawancara Langsung, Pada Tanggal 10 Agustus 2024

⁶Saudara Mardi, Masyarakat Desa Paberasan Sumenep, Wawancara Langsung, Pada Tanggal 10 Agustus 2024

usia maupun pemikiran. Baginya, kekayaan pasangan bukanlah faktor penentu dalam pemilihan, karena menurutnya kekayaan yang diperoleh bersama-sama atau setelah menikah akan lebih dinikmati. Selain itu, penampilan fisik pasangan tidak dianggap sebagai hal yang penting bagiannya.⁷

5) Menurut Suci yang berusia 19 tahun, ia mencari pasangan laki-laki yang memiliki penampilan menarik karna di zaman sekarang ketampanan tersebut menjadi suatu hal yang memiliki keistimewaan, memiliki kecukupan dalam hal finansial, rajin bekerja keras, dan memiliki pemahaman yang baik dalam ilmu agama karena dia percaya hal tersebut akan membantunya menjadi seorang istri yang baik serta bisa membimbingnya menuju jalan yang diberkahi oleh Allah Swt. Baginya, keharmonisan rumah tangga dapat tercipta jika kepala keluarga berasal dari lingkungan keluarga yang baik.⁸

6) Menurut Tamam yang berusia 20 tahun mengatakan bahwa kriteria pasangannya harus memiliki keyakinan yang sejalan dengannya, memahami situasi keluarganya, dan sebaliknya. Mengenai penampilan fisik calon pasangan, menurutnya itu hanya merupakan sesuatu yang bisa menjadi tambahan nilai, tidak perlu menjadi permasalahan utama. Selain itu, aspek

⁷Saudara Dana, Masyarakat Desa Paberasan Sumenep, Wawancara Langsung, Pada Tanggal 10 Agustus 2024

⁸Saudara Suci, Masyarakat Desa Paberasan Sumenep, Wawancara Langsung, Pada Tanggal 10 Agustus 2024

harta juga perlu diperhitungkan karena memiliki dampak terhadap keselarasan keluarga jika kebutuhan tidak terpenuhi.⁹

Selain mengenai kriteria pasangan yang dinyatakan oleh narasumber pelaku yang sudah melangsungkan pernikahan dan calon pasangan yang akan menikah, peneliti juga memperdalam mengenai fenomena-fenomena pernikahan yang terjadi di desa Paberasan seperti pernikahan dini yang sering dilakukan dan pernikahan yang disebabkan oleh perjodohan seperti yang diungkapkan oleh beberapa narasumber berikut ini.

“Praktek perjodohan masyarakat Madura merupakan hal yang lumrah yang terjadi pada masa dulu sampai sekarang di era modern ini, hal ini dilakukan oleh orang tua untuk anak agar masa depannya terarah dan cerah dalam artian bobot dan bebetnya baik”¹⁰

Namun ada pendapat lain dari hasil wawancara yaitu dari bapak Bairi, yang menyatakan bahwa:

“Praktik perjodohan dalam perkawinan masyarakat Madura yaitu pertama- tama mengadakan ta’aruf atau pertemuan perkenalan setelah itu memulai apa yang harus atau yang mau diutarakan”¹¹

Dari apa yang dipaparkan cukup jelas bahwa perjodohan dalam perkawinan masyarakat Madura dilangsungkan karena adanya pertemuan dan suatu hal yang sudah menjadi kebiasaan untuk masa depan anak mereka kedepannya.

⁹Saudara Tamam, Masyarakat Desa Paberasan Sumenep, Wawancara Langsung, Pada Tanggal 10 Agustus 2024

¹⁰Bapak Rahman, Masyarakat Desa Paberasan Sumenep, Wawancara Langsung, Pada Tanggal 10 Agustus 2024

¹¹Bapak Bairi Masyarakat Desa Paberasan Sumenep, Wawancara Langsung, Pada Tanggal 10 Agustus 2024

Pada dasarnya perjodohan yang akan dilaksanakan karena adanya kesepakatan kedua belah pihak, sebagaimana penulis telah di dokumentasikan sebagai berikut oleh bapak Abdul dasarnya perjodohan yang akan dilaksanakan karena adanya kesepakatan kedua belah pihak, sebagaimana penulis telah di dokumentasikan sebagai berikut oleh bapak Abdul

“Yang mendasari perjodohan itu dilakukan saya pribadi alasannya bagi orang tua biar anak memilki pasangan yang baik dari segi keturunannya. Yang menjadi prioritas ialah adalah akhlak dan budi pekerti yang baik dan biar anak tidak salah pilih pasangan”¹²

Dari apa yang dipaparkan oleh beliau dapat disimpulkan bahwa yang mendasari adanya perjodohan yaitu agar kedua belah pihak memiliki keturunan yang baik dan agar anak tidak salah memilih. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Anis beliau menyatakan;

“Mayoritas mendasar dari perjodohan itu yaitu orang tua pria dan wanita masih mempunyai hubungan family atau karena orang tua mereka teman akrab agar tidak hilang hubungan diantara mereka (orang tua)”¹³

Bahkan ada seorang anak sudah dijodohkan saat masih berada dalam kandungan. Seperti yang telah dicontohkan oleh bapak Isman, sebelum istrinya melahirkan, dia berbicara dengan Sunarto salah satu teman akrabnya waktu kecil, kemudian bapak Isman mengatakan:

“Jika seumpamanya istriku lahir seorang anak laki-laki dan anak yang istri kandung nanti lahir perempuan, maukah nanti anak kita dijodohkan”.¹⁴

¹²Bapak Abdul, Masyarakat Desa Paberasan Sumenep, Wawancara Langsung, Pada Tanggal 10 Agustus 2024

¹³Ibu Anis, Masyarakat Desa Paberasan Sumenep, Wawancara Langsung, Pada Tanggal 10 Agustus 2024

¹⁴Bapak Isman, Masyarakat Desa Paberasan Sumenep, Wawancara Langsung, Pada Tanggal 10 Agustus 2024

Sebuah akad yang dilakukan sebelum sang anak dilahirkan, dan jika benar jenis kelamin di antara keduanya berbeda, maka perijodohan itu akan dilangsungkan, akad semacam itu masih melekat dan masih ada sampai sekarang. Sehingga tidak sedikit pernikahan yang dilangsungkan pada usia muda di Desa Paberasan, karena demi menjaga image dan hubungan kekeluargaan yang telah dijalani sejak kecil oleh orang tua tersebut.

Disamping itu juga terdapat pernikahan yang dilakukan tidak memandang umur asal dapat bertanggung jawab dan membantu perekonomian keluarganya, seperti yang diungkapkan oleh bapak Ruslan sebagai berikut.

“Dengan sebab adanya pernikahan di usia muda sedikit banyak akan membantu masyarakat dalam keluarga untuk mengurangi beban orang tua dalam masalah ekonomi keluarga yang terus membebani orang tua, sehingga orang tua mendorong anak-anaknya untuk menikah walaupun di usia yang masih cukup muda, agar bisa segera mandiri dan bisa mencari penghidupan yang lebih baik bersama pasangan hidupnya”¹⁵

C. Temuan Data

Adapun temuan penelitian dari hasil wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan penelitian lapangan terkait pandangan masyarakat Desa Paberasan tentang praktik praktek dalam memilih calon pasangan suami atau istri beserta fenomena-fenomenanya, sebagai berikut:

1. Pemilihan calon pasangan berdasarkan Agama

Berdasarkan jawaban responden memilih pasangan yang seagama, karena menurut responden dengan memilih istri yang salehah akan

¹⁵Bapak Ruslan, Masyarakat Desa Paberasan Sumenep, Wawancara Langsung, Pada Tanggal 10 Agustus 2024

memberikan keturunan yang saleh/salehah juga disamping itu wanita shalihah merupakan tiang utama kehidupan sebuah bahtera rumah tangga bahagia, karena faktor ini menjadi motivasi berakhlak mulai kepada suami, menjaga diri dari laki-laki lain dan merupakan bentuk kepuasan terhadap pilihan menutup diri dan hal-hal privasi lainnya.

2. Pemilihan calon pasangan berdasarkan Harta

Harta (kekayaan) mempunyai pengaruh besar pula dalam proses memilih pasangan hidup generasi milenial. Hasil wawancara dari beberapa informan menunjukkan bahwa sebagian besar informan menganggap bahwa faktor yang paling diutamakan selanjutnya dalam memilih pasangan hidup adalah harta kekayaan. Menurut pandangan mereka, memilih pasangan yang memiliki kekayaan dianggap dapat menjamin kesejahteraan hidup terutama dalam hal ekonomi, dan diyakini dapat membawa kebahagiaan dalam kehidupan rumah tangga.

3. Pemilihan calon pasangan berdasarkan Kecantikan atau ketampanan

Kecantikan atau ketampanan menjadi pilihan di Desa Paberasan dalam memilih pasangan hidupnya dengan mempertimbangkan fisik pasangannya, walaupun tidak menjadikannya suatu pilihan yang harus diutamakan. Hasil wawancara dengan beberapa informan menunjukkan bahwa informan di Desa Paberasan melihat dari kecantikan atau ketampanannya. Salah satunya yang disampaikan oleh Suci bahwa ia mencari pasangan laki-laki yang memiliki penampilan yang menarik karena di zaman sekarang ketampanan tersebut menjadi suatu hal yang memiliki keistimewaan.

4. Pemilihan calon pasangan berdasarkan Kemuliaan nasab/keturunan

Kemuliaan nasab/keturunan sedikit mempengaruhi dalam memilih pasangan hidupnya kelak. Kemuliaan nasab atau keturunan ini memiliki peran penting sebab perilaku dan iman seseorang terbentuk dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan terdekatnya yaitu keluarga yang bukan berasal dari keluarga pezina atau suka bermaksiat dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa salah satu informan yang menganggap nasab menjadi suatu hal yang perlu dipertimbangkan. Seperti yang disampaikan oleh Mardi yang menyatakan nasab atau keturunan dari pasangan perlu dipertimbangkan, sebab ia harus tau bibit, bebet, dan bobot dari pasangannya.

5. Pemilihan calon pasangan berdasarkan keperawanan atau keperjakaan dan kesuburan pasangan

Mempertimbangkan keperawanan atau keperjakaan dan kesuburan pasangan menjadi hal selanjutnya yang dipertimbangan oleh salah satu informan generasi milenial di desa Paberasan dalam memilih pasangan. Sebagaimana disampaikan oleh Ahmad yang mengatakan bahwa ia juga menginginkan pasangan yang masih perawan dan subur, karena baginya memiliki keturunan menjadi hal yang penting.

6. Pemilihan calon pasangan karena sebab perjodohan

Selain pemelihan calon pasangan berdasar dengan yang diinginkan calon pasangan, di desa Paberasan juga terdapat pemilihan calon pasangan karena sebab perjodohan dari orangtua. Orang tua merupakan panutan setiap

orang termasuk bagi masyarakat Muslim yang ada di Desa Paberasan, karena di mata orang Madura, orang tua mempunyai posisi yang paling tinggi dibandingkan dengan yang lain, dan juga orang tua merupakan ikon yang harus ditaati dan dipatuhi. Sehingga tidak heran lagi kalau banyak masyarakat Desa Paberasan yang melangsungkan pernikahan disebabkan oleh perjodohan dari orang tua karena mereka mengikuti dan juga mematuhi terhadap perintah orang tua. Adapun alasan-alasan orang tua menjodohkan anaknya disebabkan karena ingin menyambung tali silaturahmi antar saudara atau teman dan disamping itu orang tua menjodohkan anaknya karena faktor ekonomi sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa responden, bahkan terdapat orang tua dalam menjodohkan anaknya dengan melangsungkan pernikahan diusia anaknya yang masih relatif mudah atau bisa disebut dengan pernikahan dini.

